



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

Volume 1. No 1. Juni Tahun 2022

Pengaruh *Managerial Ownership*, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Chaidir Djohar^{1*}, Angelina²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

*Korespondensi: chaidir.djohar@gmail.com

Info Artikel

Diterima 15
Februari 2022

Disetujui
21Februari 2022

Dipublikasikan 13
Juni 2022

Keywords:
*managerial
ownership, financial
distress, capital
intensity, tax
aggressiveness*

© 2022
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, tekanan keuangan dan intensitas modal pada agresivitas pajak secara parsial dan bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Periode yang digunakan adalah 5 tahun, yaitu 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan versi Eviews 9. Hasil penelitian sebagian kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara tekanan keuangan dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian simultan tentang kepemilikan manajerial, tekanan keuangan dan intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Abstract

This study aims to examine and provide empirical evidence of the influence of managerial ownership, financial distress and capital intensity on tax aggressiveness partially and simultaneously. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study was obtained as many as 7 companies. The period used is 5 years, namely 2016-2020. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the Eviews version 9. The results of the research partially managerial ownership have a significant effect on tax aggressiveness, while financial distress and capital intensity have no significant effect on tax aggressiveness. Simultaneous research on managerial ownership, financial distress and capital intensity has a significant effect on tax aggressiveness.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan mempunyai jumlah penduduk yang tinggi serta mempunyai sumber-sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga merupakan kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk pengusaha mendirikan perusahaannya di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang di Indonesia maka dapat meningkatkan pendapatan negara juga yang berasal dari pajak. Perusahaan yang berdiri di Indonesia diharuskan untuk melaporkan laporan keuangannya setiap tahun.

Bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan negara, sedangkan perusahaan menganggap pajak itu merupakan unsur pengurang laba yang ada bagi perusahaan. Usaha untuk memaksimalkan laba yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara salah satunya agresivitas pajak.

Menurut Anggun (2020) menjelaskan bahwa agresivitas pajak digunakan untuk melihat upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui mekanisme penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak semata-mata tidak dikarenakan ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi dapat juga bertujuan untuk melakukan penghematan. Agresivitas pajak juga menjadi hal yang umum di dunia perusahaan, yang mencakup transaksi-transaksi dimana tujuannya untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh managerial ownership, financial distress dan capital intensity terhadap tax aggressiveness. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perusahaan dan penelitian ini juga dapat menjadi dasar / acuan bagi peneliti berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh managerial ownership, financial distress dan capital intensity terhadap tax aggressiveness pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: adakah pengaruh *managerial ownership*, *financial distress*, dan *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

1.1 Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini memaparkan tentang praktik akuntansi yang actual yang dapat dilihat dari sudut pandang manajemen. Teori ini berlandaskan salah satunya yaitu stakeholder, yang bersifat nasional serta berupaya memaksimalkan fungsi mereka yang akan berhubungan langsung juga pada kompensasi yang diterima, dan kesejahteraan yang diterima. Penggunaan dari kebijakan akuntansi tersebut tergantung pada relative biaya, dan manfaat dari prosedur yang dipilih guna memaksimalkan fungsi mereka. Teori ini memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih alternative dari beberapa prosedur akuntansi yang ada dengan tujuan meminimalisir biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen diberi kebebasan untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi

yang relevan dengan mengikuti standar-standar akuntansi yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa (Seri Andhari & Sukartha, 2017)

Teori Stakeholder

Teori ini memaparkan bahwa ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya maka perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang akan terlibat dalam aktivitas operasi tersebut. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak termasuk di dalamnya yaitu *stakeholder* maupun masyarakat, pemerintah, pihak supplier, konsumen dan lainnya. Inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika perusahaan dan stakeholder menjalankan hubungan mereka. Untuk meningkatkan eksistensinya, perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dan memperhatikan *stakeholder* (Windaswari & Merkusiwati, 2018).

Tax Aggressiveness

Tax Aggressiveness yaitu suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya bisa secara legal maupun ilegal. *Tax aggressiveness* sering terjadi di hampir semua perusahaan-perusahaan besar atau kecil di seluruh dunia. Manfaat itu sendiri yaitu untuk melakukan penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan atau laba yang didapatkan perusahaan menjadi semakin besar (Indradi, 2018).

Managerial Ownership

Managerial Ownership dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*. *Managerial Ownership* merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yang dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat di dalam pengambilan keputusan perusahaan yang salah satunya keputusan perpajakan (Wijaya & Saebani, 2019).

Financial Distress

Financial distress yaitu suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangannya tetapi di dalam kondisi tersebut perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Dianggap penting dalam mempengaruhi tingkat *tax aggressiveness* dikarenakan ketika perusahaan memiliki kesulitan keuangan, maka perusahaan akan mencari jalan keluarnya salah satunya dengan cara meminimalisir kebijakan akuntansi khususnya pada pajaknya. (Handayani & Mardiansyah, 2021)

Capital Intensity

Capital intensity yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap yang dimana salah satu aset perusahaan yang digunakan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Dianggap penting dalam mempengaruhi *tax aggressiveness* karena perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan adanya beban penyusutan yang timbul atas kepemilikan aset tetap tersebut. Dan begitu sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang kecil maka akan mempunyai beban pajak yang lebih besar. (Efrinal & Chandra, 2020)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Tax Aggressiveness*

Kepemilikan manajerial adalah sebuah kondisi dimana terjadi peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan atau disebut dengan manajer adalah juga seorang yang memiliki saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, Suryani, & Anggraeni, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh yang signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H1: *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Aggressiveness*

Financial Distress dapat diartikan sebagai penurunan pendapatan. Biasanya, keadaan tersebut tercermin pada laporan Keuangan, di mana kas, piutang, persediaan, ekuitas, laba operasi menunjukkan siklus menurun yang berpotensi terhadap likuiditas perusahaan, dan sisi lain beban operasional mengalami kenaikan. Keadaan ini umumnya, memaksa perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar beban biaya yang harus dikeluarkan tidak mempersulit keadaan perusahaan. Oleh karenanya, banyak kasus di mana perusahaan memanfaatkan keadaan ini untuk menurunkan nilai beban pajak. Dalam sebuah riset dijelaskan, *financial distress* merupakan satu keadaan yang bisa memicu perilaku menyimpang di dalam pembayaran pajak, karena perusahaan memiliki alasan yang cukup kuat untuk mengabaikannya. (Handayani & Mardiansyah, 2021)

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Handayani & Mardiansyah, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Laba dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” menunjukkan hasil bahwa *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*

Capital intensity atau rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Mustika, 2017)

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Efrinal & Chandra, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak” menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh (Ayem & Setyadi, 2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Periode Tahun 2013-2017) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap tax aggressiveness

Pengaruh secara simultan *Managerial Ownership*, *Financial Distress*, *Capital Intensity* Terhadap *Tax Aggressiveness*

Agresivitas pajak atau *tax aggressiveness* merupakan keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, illegal atau keduanya. Selain itu Frank et al (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang dirancang guna mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan melalui tindakan yang dirancang guna mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan menggunakan cara uang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun cara yang tergolong illegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). (Wijaya & Saebani, 2019)

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Atari, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap *Tax Aggressive*” menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H4: *Managerial Ownership*, *Financial Distress*, *Capital Intensity* Terhadap *Tax Aggressiveness*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Lokasi penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari kantor website Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) berjumlah 65 perusahaan. Kemudian berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel maka yang digunakan dalam penelitian ini hanya 7 perusahaan. Dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2020
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2020
5. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
6. Perusahaan properti dan *real estate* yang menyajikan data lengkap mengenai item pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan Uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji T

Variabel merupakan atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain dan dapat juga diartikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2019:68).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1	<i>Tax Aggressiveness</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2	<i>Managerial Ownership</i> (X1)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio
3	<i>Financial Distress</i> (X2)	$X\text{-score} = -4,3 - 4,5 ROA + 5,7 DAR - 0,004 CR$	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$CI = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Total assets}}$	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Adapun perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land TBK
2	DILD	Intiland Development Tbk
3	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
4	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk
6	RDTX	Roda Vivatex Tbk
7	SMRA	SMRA Summarecon Agung Tbk

3.2 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian akan menunjukkan *managerial ownership*, *financial distress*, *capital intensity* dan *tax aggressiveness*.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Mean	0.073360	0.038222	-2.086002	0.140644
Median	-0.001562	0.010762	-1.627041	0.079549
Maximum	1.162416	0.294416	-0.728066	0.650012

Minimum	-0.214550	2.20E-07	-4.313527	0.004561
Std. Dev.	0.299779	0.074254	1.185821	0.179657

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa variabel *managerial ownership* memperoleh nilai minimum sebesar 0,00000022, nilai maksimum sebesar 0,294416 dan nilai mean sebesar 0,038222 dengan standar deviasi sebesar 0,074254. Variabel *financial distress* memperoleh nilai minimum sebesar -4,313527, nilai maksimum sebesar -0,728066 dan nilai mean sebesar -2,086002 dengan standar deviasi sebesar 1,185821. Variabel *capital intensity* memperoleh nilai minimum sebesar 0,004561, nilai maksimum sebesar 0,650012 dan nilai mean sebesar 0,140644 dengan standar deviasi sebesar 0,179657. Variabel *tax aggressiveness* memperoleh nilai minimum sebesar -0,214550, nilai maksimum sebesar 1,162416 dan nilai mean sebesar 0,073360 dengan standar deviasi sebesar 0,299779.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036134	0.083912	0.430612	0.6697
X1	2.705229	0.524402	5.158693	0.0000
X2	0.023193	0.033737	0.687461	0.4969
X3	-0.126505	0.221889	-0.570126	0.5727

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka didapatkan persamaan regresi yang disusun berikut:

$$Y = 0.036134 + 2.705229X1 + 0.023193X2 + -0.126505X3 + e$$

Tabel 5. Hasil Simultan (Uji statistik F)

F-statistic	9.597868
Prob(F-statistic)	0.000123

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah (2021)

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.597860 > 2,91$), dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000123 < 0,05$) maka H_4 diterima sehingga kesimpulannya yaitu secara simultan variabel *managerial ownership*, *financial distress* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.431377
--------------------	----------

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (KD) pada tabel 4.16 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.431377 atau sama dengan 43,13% variabel *tax aggressiveness* dapat dijelaskan *managerial ownership*, *financial distress* dan *capital intensity*. Sedangkan untuk sisanya 56,87 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036134	0.083912	0.430612	0.6697
X1	2.705229	0.524402	5.158693	0.0000
X2	0.023193	0.033737	0.687461	0.4969
X3	-0.126505	0.221889	-0.570126	0.5727

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji statistik t) pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel managerial ownership (X1) menunjukkan Thitung sebesar 5,158693. Jika dibandingkan dengan Ttabel pada tingkat signifikan 0,05. Adapun Rumus Ttabel yaitu: $df = n$ (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah, $df = 35 - 4 = 31$. Maka diperoleh Ttabel sebesar 1,69552. Dapat disimpulkan bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel ($5,158693 > 1,69552$). Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel managerial ownership (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap tax aggressiveness.
- 2) Variabel financial distress (X2) menunjukkan Thitung sebesar 0,687461. Jika dibandingkan dengan Ttabel pada tingkat signifikan 0,05. Adapun Rumus Ttabel yaitu: $df = n$ (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah, $df = 35 - 4 = 31$. Maka diperoleh Ttabel sebesar 1,69552. Dapat disimpulkan bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,687461 < 1,69552$). Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,4969 > 0,05$) maka H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel financial distress (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness.
- 3) Variabel capital intensity (X3) menunjukkan Thitung sebesar -0.570126. Jika dibandingkan dengan Ttabel pada tingkat signifikan 0,05. Adapun Rumus Ttabel yaitu: $df = n$ (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah, $df = 35 - 4 = 31$. Maka diperoleh Ttabel sebesar 1,69552. Dapat disimpulkan bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,570126 < 1,69552$). Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,5727 > 0,05$) maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness

3.3 Pembahasan

Penelitian ini akan membahas hasil dari pengujian statistik dengan menggunakan Eviews 9 mengenai pengaruh variabel managerial ownership, financial distress dan capital intensity terhadap tax aggressiveness pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Pengaruh Managerial Ownership terhadap Tax Aggressiveness

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) pada tabel 4.18, variabel managerial ownership memiliki Thitung lebih besar dari Ttabel ($5,158693 > 1,69552$) dan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan atau ($0,00000 < 0,05$) yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel managerial ownership berpengaruh positif signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Besarnya tingkat kepemilikan manajerial didalam perusahaan membuat manajerial dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan tax aggressiveness agar mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang mana jika kinerja suatu perusahaan dianggap baik bila mampu mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi.

Pengaruh financial distress terhadap Tax Aggressiveness

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) pada tabel 4.18, variabel financial distress memiliki Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,687461 < 1,69552$) dan dengan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan atau ($0,4969 > 0,05$) yang berarti H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif (positive accounting theory) mengenai memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih alternative dari beberapa prosedur akuntansi yang memiliki tujuan untuk meminimalisir biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen diberi kebebasan untuk memilih prosedur akuntansi yang relevan.

Pengaruh capital intensity terhadap Tax Aggressiveness

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) pada tabel 4.18, variabel capital intensity memiliki Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,570126 < 1,69552$) dan dengan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan atau ($0,5727 > 0,05$) yang berarti maka H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif (positive accounting theory) mengenai perusahaan cenderung menurunkan labanya pada saat ini menuju masa yang akan datang dengan peningkatan beban atau biaya yang timbul karena penggunaan aktiva tetap atau aset tetap (depresiasi) sehingga beban pajak pun berkurang.

Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness.

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) pada tabel 4.17, variabel managerial ownership, financial distress dan capital intensity terhadap tax aggressiveness secara simultan lebih besar dari Ftabel ($9,597860 > 2,91$), dan dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000123 < 0,05$), yang berarti bahwa H4 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

independen yaitu Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan sebuah bisnis yaitu ingin memaksimalkan keuntungan. Dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan memerlukan kepemilikan manajerial yang dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan tax aggressiveness agar mendapatkan keuntungan / laba yang lebih besar. Kepemilikan manajerial juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham.

4. Kesimpulan

Data sampel pada penelitian ini sejumlah 35 laporan keuangan yang berasal dari 7 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang memiliki hasil *managerial ownership*, *financial distress* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Selanjutnya *managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax aggressiveness* dan variabel *financial distress* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya tidak semua perusahaan memiliki *managerial ownership* sehingga hanya mendapatkan 7 perusahaan dari 65 perusahaan properti dan *real estate*. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sub sektor yang lain dan memperluas tahun pengamatan serta menambahkan proksi variabel lainnya yang digunakan di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1 NO. 2(2656-1387, 2656-1395). doi:10.24964/japd.v1i1.905
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 No. 2.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4 No. 2(2615-3009, 2621-3389).
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1 No.1.
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 No. 2(2252-7141).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 4 No. 1.

- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4 No. 2, 286-298
- Seri Andhari, P. A., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3, 2115-2142.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. 6 No. 1(2337-7313), 55 - 76.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. L. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 No. 3(2302-8556), 1980-2008. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>